

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah upaya menumbuh-kembangkan aspek fisik, kognitif, seni, bahasa, emosi, sosial, serta moral dan agama pada anak usia lahir sampai enam tahun melalui penyelenggaraan pendidikan agar memiliki kesiapan belajar di jenjang pendidikan berikutnya¹

Anak usia dini memerlukan pendidikan sejak dini untuk menstimulasi berbagai potensi-potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 berbunyi: ” suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.”²

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan dan karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang memiliki

¹ ‘PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1, Oktober 2021’, 5.1 (2021), 23–34 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>>.

² Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tahapan perkembangan dan kemampuan dalam mengeksplor imajinasi pada diri anak.³ Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara yang baru diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensinya karena tidak mendapat kesempatan atau tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi kreatif, hal ini sungguh sangat disayangkan apabila kreativitas tersebut, menghilang pada diri manusia.⁴

Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir *devergent*) adalah kemampuan yang berdasarkan data dan informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Adapun secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memperinci), suatu gagasan

Kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri kreatif pada diri individu. Ciri-ciri tersebut terdiri atas ciri-ciri *aptitude* atau kognitif, misalnya kemampuan untuk menangkap dan mengerti suatu masalah, kelancaran dalam berpikir, fleksibilitas, orisinalitas, redefinisi dan elaborasi, dan ciri-ciri *non aptitude* atau efektif seperti minat yang luas, bebas dalam berpikir, selalu ingin tahu, mempunyai inisiatif, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, percaya diri, berani

³ diana Vidya Fakhriyani And Universitas Islam Madura, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', 4.2 (2016).

⁴ Nadia Fauziah, 'Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Natural Material Media To Increase The ChildreN ' S CREATIVITY', 8.1 (2013), 23–30.

mengambil resiko dan mempunyai daya imajinasi yang kuat. Kreativitas dapat diartikan sebagai dorongan untuk berbuat kreatif. Agar kreativitas anak dapat terwujud secara optimal membutuhkan adanya pendorong internal maupun eksternal. Pendorong internal dapat diartikan bahwa dorongan tersebut berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) berupa keinginan atau hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif.

Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui bermain merupakan suatu hal penting yang harus diketahui oleh guru. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini akan menuntun guru untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan kepada anak usia dini. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan kreativitas anak akan membuat anak kurang tertarik dan cenderung kurang mengeksplor minat anak dengan baik.

Sedangkan bermain merupakan bentuk Pendidikan untuk anak usia dini yang menggunakan strategi atau bahan media yang menarik dan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Fungsi bermain bagi anak usia dini antara lain: a) meningkatkan aspek-aspek perkembangan, b) anak dapat bereksplorasi, c) anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Fungsi bermain bagi anak usia dini antara lain: 1) Meningkatkan aspek-aspek perkembangan. 2) Anak dapat bereksplorasi. 3) Anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Jenis bermain bagi anak usia dini antara lain: a) Bermain Sosial, bermain sosial merupakan kegiatan bermain yang melibatkan semua anak yang menunjukkan derajat partisipasi berbeda. b) Bermain dengan benda, bermain dengan benda merupakan kegiatan bermain anak ketika menggunakan atau

mempermainkan benda-benda tertentu dan dapat menjadikan hiburan yang menyenangkan bagi anak. c) Bermain peran, bermain peran merupakan permainan anak yang dihadapkan pada keadaan atau kondisi yang berkaitan dengan bidang pengembangan maupun menyangkut hubungan sosial. Melalui bermain peran anak-anak mencoba untuk bereksplorasi dengan memperagakan dan mendiskusikan hubungan antar manusia sehingga secara tidak langsung dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, dan berbagai strategi pemecahan masalah.⁵

Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain, pada keadaan lingkungan sekitar masalah kreativitas masih di bilang rendah karena masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karya sendiri melainkan masih meniru hasil karya orang lain, keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya di TK Bina insani juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu guru, terlihat dari seringnya anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Melihat hal tersebut, guru khususnya di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya secara maksimal berperan untuk

⁵ Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, and Mozes Kurniawan, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.1 (2019), 11–18 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>>.

mencari cara dalam proses pengembangan kreativitas. Suasana hati/mood anak yang terkadang sering berubah-ubah menjadikan guru perlu melakukan variasi dalam kegiatan. Kegiatan kreativitas yang terdapat di Pendidikan Anak Usia Dini bermacam-macam, di antaranya kegiatan 3 M (Melipat, Menggunting dan Menempel), meronce, kolase, mozaik, daur ulang dan sebagainya. Salah satu cara yaitu guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang menarik yang merangsang keterampilan anak serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga anak akan tertarik untuk belajar. Dengan penyediaan media yang menunjang maka dapat memengaruhi tercapainya perubahan tingkah laku anak serta kreativitas anak semakin berkembang..

Dengan menggunakan media pembelajaran media bahan alam guru lebih mudah dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak usia dini, karena di mana anak mengenal warna, bentuk, dan macam-macam bahan alam dengan menggunakan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar dapat memacu anak untuk dapat berkreasi sendiri, dan anak terbiasa berkonsentrasi dan berani mengembangkan kreasinya sendiri dan merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif, dimana juga mengurangi biaya untuk membeli media pembelajaran, selain itu kita juga dapat menjelaskan kepada anak bahwa bahan alam merupakan ciptaan Allah swt.

Oleh karena itu kreativitas anak sangatlah penting untuk dikembangkan sejak usia dini untuk menghadapi kehidupan lebih lanjut, agar dapat dapat menghadapi kehidupan dan permasalahan serta tantangan hidup yang harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan masalah secara imajinatif. Karena dimana setiap anak memiliki potensi kreativitas sendiri.

Pemberian stimulus yang baik dan optimal sangat diperlukan

untuk mengembangkan Enam Aspek Perkembangan pada anak, enam aspek perkembangan di Taman Kanak-kanak (TK) yang sangat perlu dikembangkan yaitu dimana aspek perkembangan nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Seni, dan kreativitas anak. Perencanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan dapat dikembangkan untuk semua aspek perkembangan, hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak salah satunya adalah kreativitas seni lukisan biji-bijian.

Salah satu pemanfaatan media adalah melalui penggunaan bahan alam. Bahan alam yang sering kita abaikan apabila dikelola dengan baik maka dapat menjadi sebuah karya yang memiliki nilai yang tinggi. Apabila dilihat dari lingkungan sekitar kita yang terdapat banyak sekali permasalahan mengenai sampah-sampah yang menimbulkan bencana banjir dan polusi maka untuk itu penting menjaga keselamatan lingkungan dengan cara pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran. Bahan alam terdiri dari biji-bijian, Ranting, Daun, dan juga sampah alam lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru kelompok B Ibu Elis Maryana Am.Pd mengatakan bahwa pembelajaran di TK Bina Insani sudah memanfaatkan media bahan alam karena mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Namun terkadang masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide dan gagasannya ketika proses pembelajaran. Ketika guru memberikan suatu kegiatan ada anak yang merasa pesimis dan kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Hal ini yang menyebabkan perkembangan kreativitas anak menjadi terhambat. Selain itu terdapat beberapa anak yang kurang tertarik terhadap kegiatan kreativitas

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Agustus 2022 di TK Bina Insani pada kelompok B, peneliti melihat bahwa pembelajaran di sana memanfaatkan media bahan alam seperti daun dan ranting. Maka untuk meningkatkan kreativitas anak yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan bahan alam, karna mudah untuk di dapat dan dapat dijadikan bahan atau media untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak, serta menambah pengetahuan tentang bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai hal menyenangkan dalam melakukan berbagai kegiatan bermain salasatunya dengan memanfaatkan bahan biji-bijian khususnya yang terjadi pada anak kelompok B di TK Bina Insani Warunggunung Lebak. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Mengembangkan kerativitas anak Melalui Bermain Bahan Alam Di Kelompok B TK Bina Insani Kec.Warunggunung Kab.Lebak**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah muncul berbagai masalah yang teridentifikasi seperti:

1. Rasa Percaya diri, mandiri, dan rasa ingin tahu anak belum berkembang.
2. Imajinasi anak belum berkembang.
3. Penerapan metode bermain bahan alam sudah sepenuhnya dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan langkah-langkah bermain bahan alam namun kreativitas anak belum berkembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada penerapan bermain bahan alam upaya mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam dengan

menggunakan biji bijian di TK Bina Insani Kec. Warunggunung Kab. Lebak Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Alam dengan menggunakan biji-bijian di Kelompok B TK Bina Insani Warunggunung Lebak.?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Mengembangkan kreativitas anak melalui media bahan alam menggunakan biji bijian di TK Bina Insani Warunggunung Lebak”.

1. Untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui permainan bahan alam di kelompok B Di TK Bina Insani Warunggunung Lebak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Sarana untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui bermain bahan alam, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak.

2. Anak

Melalui Kegiatan yang dilakukan, mudah-mudahan nantinya

perkembangan kreativitas anak akan lebih optimal lagi sehingga anak dapat berkembang sesuai harapan yang nantinya akan menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

3. Sekolah.

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru. Sehingga akan semakin berkembangnya program Mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Bina Insan Warunggunung Lebak.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang selanjutnya kemudian peneliti jadikan sebagai sumber inspirasi dalam membantu pelaksanaan penelitian peneliti. Selain itu dari penelitian terdahulu juga peneliti dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan penelitian, untuk selanjutnya peneliti kembangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema penelitian yang peneliti bahas.

Pertama, Nyimas Aisyah, Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak melalui Metode Role Playing dan Metode Mendongeng di TK Bhayang Kari 23 Bandar Lampung.⁶ Tema ini dipilih untuk mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, karena anak yang mendapat stimulasi pendidikan sejak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang optimal. Dan, untuk keberhasilan PAUD, selain peran orang tua, peran guru tidak kalah pentingnya. Dalam hal ini guru TK Bhayang Kari 23

⁶ Nyimas Aisyah, Skripsi, *Mengembangkan Kreativitas Bahasa lisan Anak melalui Metode Role Playing dan Metode Mendongeng di Tk Bayangkari 23*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung, 2020), h.45

Bandar Lampung telah menggunakan metode role playing dan storytelling. Cara ini digunakan dengan maksud agar anak dapat berkomunikasi (lisan) dengan baik. Merangsang minat dalam aspek komunikatif bermain sementara aktivitas bermain peran anak dapat memvariasikan status antara peran pura-pura dan identitas nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil implementasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode role playing dan metode storytelling. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas bahasa lisan untuk anak usia dini, serta sebagai bahan pertimbangan bagi TK Bhayangkari²³ Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan langkah reduksi data. Penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Metode bermain peran (role playing) dan metode bercerita dirancang untuk mengaktifkan anak dalam perkembangan bahasanya sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Berbagai kegiatan dilakukan oleh anak untuk pengembangan sikap, kebiasaan dan pemahaman yang karenanya bermuara pada pembentukan karakter anak.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: pertama, upaya yang dilakukan guru dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan kreativitas bahasa lisan anak cukup baik diantaranya anak mampu menyebutkan nama lengkapnya, suka mengucapkan kata-kata baru, suka bertanya tentang sesuatu, dan menjawab pertanyaan dengan kata-kata. - kata benar. Kedua, metode bermain peran dan metode bercerita

merupakan metode yang tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak. Ketiga, melalui panca indera anak yaitu: Melihat, mendengar, merasakan, mencium, dan menyentuh memungkinkan anak untuk bertindak secara langsung dengan mencari informasi yang mereka dapatkan sendiri akan lebih terarah sehingga potensi anak akan berkembang secara optimal.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Azky Farida, (2020), mahasiswa jurusan pendidikan anak usia dini Universitas Islam Syarif Hidayarullah Jakarta dengan judul Penggunaan media loose part untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan media *loose part* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di kelompok TK B PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat.⁷ Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan melalui pertimbangan tertentu dengan 8 narasumber. Instrumen penelitian yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran berperan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan cara melakukan seluruh tahapan penggunaan media *loose part* menggunakan strategi bermain, strategi beres-beres, dan menyimpan barang serta berbagai strategi peningkatan kreativitas (penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa). Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah dan orang tua perlu menjalin kerjasama yang baik

⁷ Azky Farida, Skripsi, *Penggunaan Media Loose Part untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunung Sindur Jawa Barat*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), h.66

sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan media *loose part* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* atau bahan alam pada pembelajaran PAUD Al-Musfiroh dilaksanakan dengan menerapkan seluruh tahapan bermain *loose part* atau bahan alam dengan memperhatikan strategi bermain, beres-beres dan menyimpan barang yang dilakukan anak di setiap harinya. Pembelajaran dilakukan dengan memadukan tujuh strategi mengembangkan kreativitas anak usia dini yang meliputi penciptaan produk, imajinasi, eskplorasi, ekperimen, proyek, musik dan bahasa. Pembahasan mengenai penggunaan media *loose part* atau bahan alam untuk kreativitas anak menjadi persamaan antara penelitian Azky Farida dengan peneliti, selain itu metode yang digunakan Azki Farida dengan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁵

Ketiga skripsi yang di tulis Okda Firasaty (2017) berjudul, "Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di PAUD Islamic Centre Kabupaten Brebes Tahun ajaran 2017".⁸ Menyimpulkan bahwa melalui melukis dengan teknik mozaik apakah dapat mengembangkan kreativitas anak dan merangsang anak berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif. Dengan demikian melalui melukis dengan teknik mozaik sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas anak.

Dari penelitian yang sudah dibahas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penelitian yaitu mengkaji tentang kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bercerita melalui gambar.

⁸ Okda Firasaty, Skripsi, *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di PAUD Islamic Centre Kabupaten Brebes*, (Brebes: ,2017), h.6

Penelitian tersebut di atas walaupun berbeda akan tetapi masih berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian penelitian di atas mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini menekankan pada kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan tema dengan menggunakan bahan alam biji- bijian (biji kacang tanah, kacang hijau, jagung kering, padi) untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Tabel 1.1
Pemikiran terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak melalui Metode Role Playing dan Metode Mendongeng di TK Bhayang Kari 23 Bandar Lampung	Mengembangkan kreativitas anak	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat penelitian dan juga cara dan media untuk mengembangkan kreativitas anak.
2	Penggunaan media loose part untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur Jawa Barat.	Mengembangkan kreativitas anak dan menggunakan bahan alam.	Perbedaannya dari tempat dan waktu penelitian
3	Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di PAUD Islamic Centre Kabupaten Brebes	Mengembangkan kreativitas anak	Perbedaannya dari tempat dan waktu dan yang peneliti pilih sebagai bahan untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan memanfaatkan bahan alam atau limbah organik

H. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya terhadap masalah penelitian.⁹ Peneliti memilih kegiatan mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam dengan menggunakan biji-bijian karena perkembangan kreativitas anak di kelompok B TK Bina Insani belum berkembang dengan optimal. Kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak usia dini untuk persiapan anak menghadapi kehidupan yang selanjutnya, karena banyaknya masalah dan tantangan hidup yang akan dihadapi anak dan anak akan beradaptasi dengan cara yang kreatif dan mencari pemecahan masalah yang imajinatif, anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas dengan ide-ide kreatif.

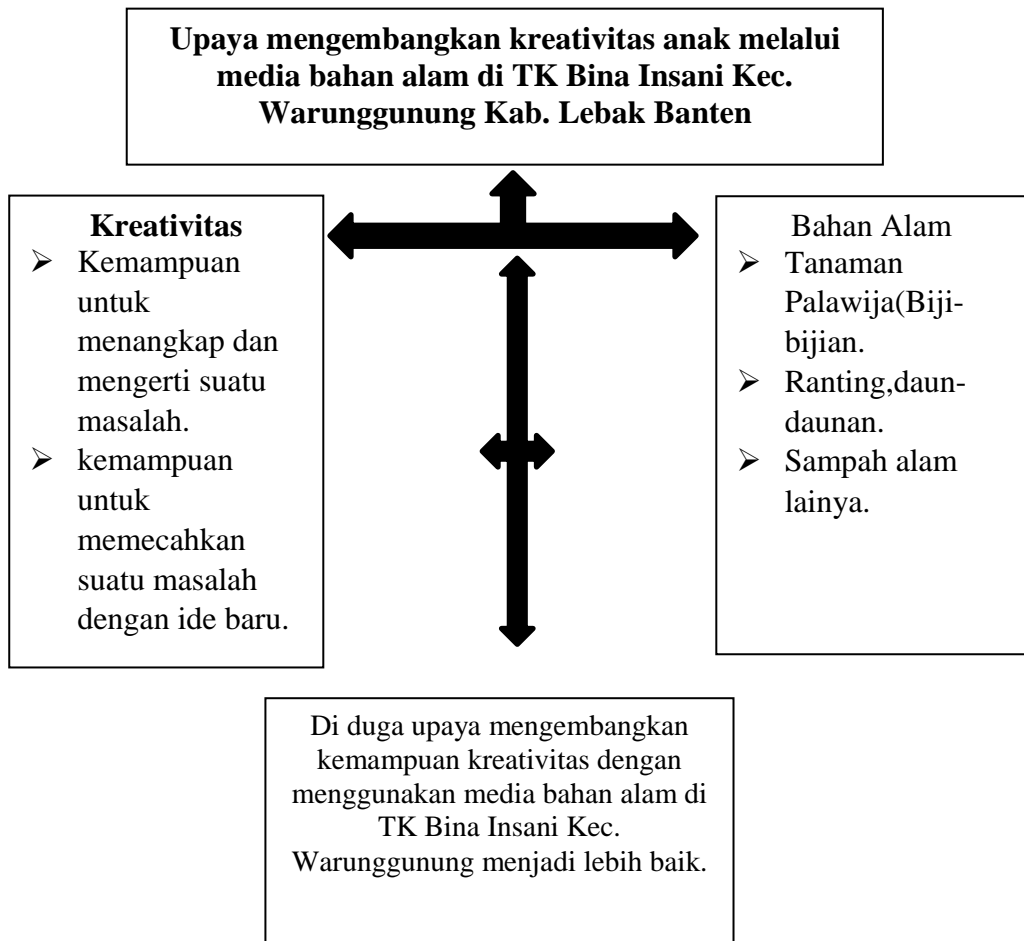
Proses pembelajaran melalui kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan tema dengan menggunakan bahan alam biji-bijian (biji kacang tanah, kacang hijau, jagung kering, padi) dapat meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan tema dengan menggunakan bahan alam biji-bijian (biji kacang tanah, kacang hijau, jagung kering, padi) anak dapat berimajinasi sesuai dengan kreasinya dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat membuat pola gambar sesuai dengan tema, menghias pola gambar, bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada saat kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan tema dengan menggunakan bahan alam biji-bijian

⁹ Ahmad, Khoirul Ifan, Skripsi: Pemberdayaan Ekonomi Mualaf (Studi Kasus di Lembah Barokah Cobologer Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022)

sama halnya dengan anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Dari itu peneliti memilih kegiatan kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan tema dengan menggunakan bahan alam biji-bijian (biji kacang tanah, kacang hijau, jagung kering, padi) untuk meningkatkan kreativitas anak baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kegiatan di lingkungan sekolah.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bagian BAB, diantaranya sebagai berikut :

BAB I : Pada BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada BAB ini berisi tentang Kajian Teori mengenai Kreativitas anak dan bermain Melalui Bahan Alam.

BAB III : Pada BAB berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan menguraikan tentang metode penelitian,.

BAB IV : Pada BAB ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, serta menguraikan hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan, dengan berlandaskan pada informasi serta teori- teori yang ada.

BAB V : Pada BAB terakhir ini berisi tentang Penutup yang memuat Kesimpulan Dan Saran.